

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini dimana perkembangan dunia yang semakin cepat, suatu negara dituntut untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan efisien. Terutama dalam sektor perekonomian dan sektor pengembangn usaha agar para pelaku usaha dapat bersaing serta dapat mempertahankan perusahaan secara berkelanjutan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang banyak diminati oleh para investor, mengingat perkembangan bisnis di bidang ini terus mengalami pertumbuhan yang positif, dengan jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 240 juta lebih menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengusaha lokal maupun asing untuk masuk dan berinvestasi disektor industrimakanan dan minuman. Selain itu dengan tingkat konsumsi yang terus tumbuh sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia tiap tahunnya merupakan prospek yang baik untuk perusahaan ini. Untuk tahun 2012, omzet industri makanan dan minuman tumbuh 8% - 10% atau lebih besar dari pertumbuhan tahun 2011 yang diperkirakan mencapai 7% - 8% ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Dengan omzet yang terus bertambah tiap tahunnya maka penjualan yang akan dihasilkan juga akan bertambah.

Menurut Myers dalam Rodoni dan Sholihah (2006: 19), yang mengemukakan teori struktur modal yang dikenal dengan teori *balance*. Berkaitan dengan pengaruh hutang maka *balancing* menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditentukan dengan penambahan hutang. Hutang memiliki manfaat dan biaya perimbangan antara manfaat dan biaya, inilah yang mengantarkan pada struktur modal optimal. Hutang bisa menguntungkan perusahaan karena pembayaran bunga diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayar perusahaan berkurang.

Pentingnya struktur modal bagi perusahaan dikarenakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus memahami faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Sartono, 2001: 230). Struktur aktiva, profitabilitas, penjualan dan struktur modal perusahaan *food and beverage* periode tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Penjualan & Struktur Modal**

PERUSAHAAN	TAHUN	Struktur-Aktiva	Sales-Growth	Profitabilitas	Struktur-Modal
ADES	2009	58,35	3,78	9,76	161,35
ADES	2010	31,10	62,71	10,34	224,89
ADES	2011	32,46	36,87	9,37	151,34
ADES	2012	28,16	59,19	19,69	86,06
ADES	2013	32,09	5,43	13,42	66,58
AISA	2009	40,37	9,00	3,89	214,30
AISA	2010	26,85	32,26	4,86	233,93
AISA	2011	26,01	148,55	5,16	95,89
AISA	2012	31,90	56,76	8,39	90,20
AISA	2013	28,75	47,65	8,95	113,04
CEKA	2009	33,07	-39,17	12,33	88,51
CEKA	2010	23,19	-39,88	4,74	175,45
CEKA	2011	24,64	72,40	15,82	103,27
CEKA	2012	19,74	-9,26	8,15	121,77
CEKA	2013	20,15	125,35	8,09	102,48
DLTA	2009	15,69	9,93	23,41	27,25

DLTA	2010	16,08	-26,04	27,23	19,95
DLTA	2011	14,10	2,96	29,43	21,51
DLTA	2012	12,76	204,90	38,58	24,59
DLTA	2013	10,74	-49,58	41,34	28,15
INDF	2009	26,76	-4,27	10,06	245,06
INDF	2010	24,83	3,40	11,49	133,59
INDF	2011	24,11	18,04	11,85	69,52
INDF	2012	26,59	10,43	10,64	73,75
INDF	2013	29,49	15,33	5,98	103,51
MLBI	2009	42,36	21,92	47,56	844,13
MLBI	2010	46,51	10,76	52,25	141,27
MLBI	2011	44,82	3,83	55,74	130,23
MLBI	2012	56,67	-15,70	52,71	249,26
MLBI	2013	56,66	127,31	88,49	80,46
MYOR	2009	39,51	22,25	15,52	102,64
MYOR	2010	33,86	51,22	14,97	118,47
MYOR	2011	30,89	30,86	9,49	172,20
MYOR	2012	34,42	11,18	11,56	170,63
MYOR	2013	32,07	14,34	13,97	146,52
PSDN	2009	33,14	-16,93	16,56	144,02
PSDN	2010	28,38	56,75	9,46	160,23
PSDN	2011	28,46	34,22	8,81	104,26
PSDN	2012	41,47	4,72	7,44	66,66
PSDN	2013	40,43	-1,96	6,34	63,27
SKLT	2009	50,73	-11,76	6,33	72,90
SKLT	2010	48,65	13,69	3,10	68,53
SKLT	2011	46,83	9,64	3,74	74,32
SKLT	2012	40,73	16,63	4,67	92,88
SKLT	2013	41,73	41,15	5,50	116,25
STTP	2009	59,39	0,43	7,26	35,65
STTP	2010	49,14	21,61	6,94	45,16
STTP	2011	62,03	34,76	6,46	90,74
STTP	2012	52,11	24,92	7,45	115,60
STTP	2013	51,52	32,03	9,71	111,79
ULTJ	2009	46,68	18,44	5,67	45,16
ULTJ	2010	46,94	16,51	10,11	54,35
ULTJ	2011	49,09	11,80	7,20	55,38
ULTJ	2012	40,46	33,65	18,92	44,39
ULTJ	2013	34,36	23,15	15,53	47,51

Sumber: Olahan, 2015

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa penjualan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2009-2013 secara keseluruhan menunjukkan peningkatan, ini artinya perusahaan pada sektor ini terus mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya. Pertumbuhan yang terendah yakni sebesar -49,58%. Hal ini menunjukkan adanya penjualan yang menurun dari perusahaan akibat dari kurangnya promosi yang dilakukan oleh perusahaan, atau karena ketidak stabilan perekonomian.

Berdasarkan tabel di atas pula dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2013. Pada tahun 2010 struktur modal perusahaan Akasha Wira mengalami peningkatan dari tahun 2009 yakni dari 1,61 menjadi 2,25 begitu juga pada perusahaan Tiga Pilar yang mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 1,46 menjadi 2,28 ditahun 2010. Pada periode 2009-2010 struktur modal perusahaan *food and beverage* lebih dari satu ini artinya proporsi hutang lebih besar dari pada modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan menyeimbangkan keuntungan dari perlindungan pajak dengan beban dari penggunaan hutang yang semakin besar (Sartono, 2001: 241). Begitu juga terjadi pada perusahaan *food and beverage* lainnya seperti Cahaya Kalbar yang masih memiliki struktur modal yang lebih dari satu. Sementara itu kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai struktur modal tertentu yang besarnya kurang dari satu. Jika struktur modal lebih dari satu berarti resiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat.

Penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga mendapatkan keputusan struktur modal yang tepat. Banyak yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Brigham dan Houston (2001: 39-41) menyatakan ada beberapa faktor berpengaruh dalam pengambilan

keputusan struktur modal diantaranya yaitu: struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

Struktur aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi penggunaan hutang pada struktur modalnya. Hal ini menunjukkan makin banyak aktiva tetap yang dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan (Sartono, 2001: 248). Pada tabel 2 diketahui bahwa struktur aktiva pada perusahaan PT Akasha Wira dari tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan adanya fenomena *gap*, dimana tahun 2009-2010 struktur aktiva menunjukkan *trend* menurun DER juga menurun. Sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan 2011 struktur aktiva menunjukkan *trend* meningkat namun DER menurun hal ini tak sejalan dengan teori struktur modal yang optimal yaitu menyeimbangkan keuntungandari perlindungan pajak dengan beban dari jumlah penggunaan hutang yang semakin besar.

Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Dengan penjualan yang terus meningkat perusahaan akan

cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya (Hanafi, 2004: 345). Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi.

Priambodo, Topowijono dan Azizah (2014) menyatakan hasil pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan juga meningkat signifikan. Penelitian lain juga dilakukan Marhella (2014), hasil penelitian menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal artinya semakin meningkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi proporsi pemakaian hutang yang digunakan oleh perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001: 122). Salahsatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan teori *pecking order*, pengaruh yang dimiliki profitabilitas terhadap struktur modal adalah negatif, hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan akan cenderung mempergunakan laba ditahannya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga penggunaan hutang dapat ditekan dan struktur modal perusahaan akan semakin rendah (Puspawardhani, 2012).

Pada tabel 1 data profitabilitas perusahaan *food and beverage* menunjukkan adanya fenomena gap. Pada tahun 2010 profitabilitas perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera mengalami peningkatan dari 2009 namun DER juga ikut meningkat hal ini tak sejalan dengan teori *Pecking Order*. Demikian pula pada tahun 2012 nilai ROA mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh struktur modal (DER) yang justru mengalami penurunan, hal yang sejalan juga terjadi pada perusahaan *food and beverage* lainnya.

Dalam kenyataan sulit bagi perusahaan untuk menentukan secara pasti suatu struktur modal yang terbaik dalam suatu komposisi pembelanjaan yang tepat. Lebih mudah apabila perusahaan mencoba menaksir dalam suatu "range berapa tingkat leverage yang tepat bagi perusahaan (Devi, 2013).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan yakni pada lokasi dan objek penelitian yang berbeda. Kemudian dari segi analisis yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* sementara penelitian ini menggunakan pendekatan regresi dengan konstruk data panel yang memiliki tiga kemungkinan yakni common regression, least square dummy variabel (*fixed effect*) kemudian *generalized least square* atau *random effect*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dengan formulasi judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal di Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yakni:

1. Struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur modal perusahaan *Food and Beverage* terus mengalami perubahan (fluktuasi) dari tahun 2009-2013.
2. Pada perusahaan PT Akasha Wira tahun 2010 sampai dengan 2011 struktur aktiva menunjukkan *trend* menurun, DER juga menurun hal ini tak sejalan dengan teori struktur modal optimal.
3. Pada tahun 2010-2013 struktur modal PT Akasha Wira mengalami fluktuasi menurun padahal dengan pertumbuhan penjualan yang terus meningkat maka seharusnya akan dibarengi dengan penggunaan tingkat yang tinggi pula sebagai modal tambahan dalam rangka produktifitas dan penjualan produk.
4. Pada tahun 2010 profitabilitas perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera dan PT Akasha Wira mengalami peningkatan dari 2009 namun DER juga ikut meningkat hal ini tak sejalan dengan teori *Pecking Order*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas pada struktur modal perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi tentang struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* serta dapat dijadikan dasar dan referensi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan temuan empiris tentang pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan serta profitabilitas terhadap struktur modal dari tahun ketahun yang akan datang pada perusahaan *food and beverage* di BEI, dan memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait seperti pemegang saham, investor, manajer dan pemerintah.